

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah satu negara memiliki ragam kebudayaan dan adat istiadat serta seni budaya yang hampir setiap pelosok memilikinya. Karena itu, Indonesia menjadi pusat perhatian wisatawan lokal dan mancanegara, dan salah satunya di Sulawesi Selatan yaitu Tana Toraja yang memiliki kebudayaan serta kesenian yang beragam. Tana Toraja adalah salah satu daerah tujuan wisata nasional sampai mancanegara, dimana Tana Toraja, selain memiliki objek wisata yang eksotis, juga kaya akan seni budaya¹.

Keindahan panorama alam serta keberagaman seni dan budayanya seperti upacara *rambu solo'* yang melibatkan banyak orang yang turut mengambil andil dalam kegiatan atau prosesi upacara *rambu solo'* dengan berbagai ritual seperti *mantunu tedong*, *ma' badong* dan *massuling lembang*.

Setiap aktifitas kehidupan masyarakat Toraja baik *rambu solo'*(kedukaan) maupun *rambu tuka'* (acara syukuran), selalu menyajikan pertunjukan musik dan tari, seperti: seni tari: *ma' gellu'*, *ma' ondo pua*, *ma' bugi'* *ma' marakka ma' badong* seni musik yang lain seperti : *ma'geso'-geso' ma' pelle*, dan *ma' suling lembang*. Salah satu musik tradisional yaitu ansambel

¹ Sura, Andi K., et al. "Pasar Seni, Tradisional di Tana Toraja. Etno Modern dalam Arsitektur." *Daseng: Jurnal Arsitektur*, Vol. 7, no. 1, May.2018,pp. 1.

musik *pompang* yang terdiri dari alat musik *pompang* dan suling *pandan* Toraja yang bisa dimainkan baik di acara *rambu tuka'* maupun *rambu solo'* karena peran musik *pompang* ini memainkan instrumen lagu-lagu penyambutan ataupun pengisi puji-pujian dalam ibadah.

Masyarakat Toraja, seni musik dibagi menjadi dua bagian, yaitu musik vokal dan instrumen. Musik vokal dalam masyarakat Toraja seperti *ma' badong* (nyanyian ratapan), *ma' bugi'*, (nyanyian ucapan syukur), *ma' marakka* (nyanyian ratapan dengan iringan *suling lembang*), *ma' dondi'* (merupakan nyanyian ritus yang isinya menggambarkan kesedihan dan ratapan keluarga). Musik instrumen seperti: *suling lembang*, *geso'-geso'*, *karombi*, *pompang*, *tulali*, *pelle'* dan suling *pandan* Toraja.

Suling *pandan* Toraja merupakan musik tradisional warisan masyarakat Toraja yang digunakan baik di upacara *rambu solo' rambu* maupun *rambu tuka'*, juga mulai digunakan dalam mengiringi nyanyian jemaat dalam ibadah, yang dikolaborasikan dengan ansambel musik *pompang*.² Suling *pandan* Toraja menjadi identitas, karena memiliki peran sebagai pengiring puji-pujian dalam ibadah dan penyambutan tamu lewat pertunjukan ansambel musik *pompang*, dimana suling *pandan* Toraja berperan sebagai melodi dengan dua suara yaitu sopran dan tenor,³ dan bahkan kadang juga memakai suara alto, menurut pemaparan hasil

² Vulpius Melkior, "Musik Pa'pompang Sebagai Identitas Budaya Dalam Ibadah Di Gereja Jemaat Lmanunan Makale Tengah" 712012030 (2017): 13.

³ "View of Kajian Organologi Musik Pompang Toraja_ Bentuk, Fungsi, Dan Makna.Pdf," 2023. 80

wawancara dengan Bapak Samuel Linggi⁴ Orang yang memainkan suling *pandan* Toraja disebut *pa' suling*, kata "*pa'*" adalah awalan dari kata "suling" artinya orang yang memainkan.

Seiring berjalannya waktu, suling *pandan* Toraja selain dikolaborasikan dengan ansambel musik *pompang*, juga menjadi instrumen pengiring dalam seni tari (*ma' gellu'*) atau yang lebih dikenal dengan tarian *sanda oni*. Suling *pandan* Toraja memakai tangga nada diatonis yang identik dengan musik barat, dimainkan dengan ditiup dan termasuk instrumen musik *aerophone* yang berarti sumber bunyi dihasilkan musik tersebut berasal dari udara.⁵

Suling *pandan* Toraja merupakan alat musik yang unik. karena selain dimainkan dengan ansambel musik *pompang*, juga bisa dipakai sebagai instrumen pengiring dalam seni tari *ma'gellu'* yang dikolaborasikan dengan gendang, serta bisa juga dimainkan secara solo atau tunggal. Suling *pandan* Toraja bisa memainkan berbagai jenis lagu, seperti lagu ceria ataupun lagu kesedihan. Berbeda dengan suling *te'dek* (suling *lembang*) agak panjang dari suling *pandan* Toraja dan teknik membunyikannya pun berbeda, suling *pandan* Toraja dimainkan dengan posisi melintang sedangkan suling *te'dek/lembang* dengan posisi sedikit agak berdiri(*te'dek*). Lubang tiup pada suling *lembang* berada di bagian belakang di ujung kepala suling, yang

⁴ Samuel linggi, "pembagian suara suling *pandan* Toraja dalam permainan ansambel musik *pompang*", 28 mei 2024, wawancara langsung, Makale, Tana Toraja

⁵ pono Banoë, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2003). 19

berbentuk kotak dengan menggunakan pengikat yaitu *beke'-beke'*,⁶ sedangkan suling *pandan* Toraja berbentuk bulat berada di depan sejajar dengan lubang jari/nada. Suling *te'dek/lembang* hanya bisa ditampilkan pada saat-saat tertentu, dan juga hanya bisa memainkan nada-nada tertentu saja.

Melalui tulisan ini, peneliti lebih fokus pada alat musik suling *pandan* Toraja bagaimana cara dan teknik membuatnya agar nadanya *pitch* atau tidak sumbang serta mudah dalam proses pemembuatannya sesuai nada dasar yang kita inginkan. Sekaitan dengan hal ini, Bapak Samuel Linggi' mengatakan bahwa jika nada suling *pandan* Toraja tidak sumbang maka akan lebih bagus untuk dikolaborasikan dengan alat musik modern seperti gitar, keyboard dan alat musik lainnya, ditambahkannya lagi bahwa suling *pandan* Toraja digunakan untuk mencurahkan rasa sukacita dan dukacita, melalui lagu-lagu rohani atau pun lagu-lagu daerah baik dalam ibadah maupun acara-acara adat seperti *tomangrara* (syukuran rumah adat Toraja).⁷

Keunikan proses pembuatan suling *pandan* Toraja karya Bapak Samuel Linggi' ini, berbeda dengan alat musik tradisional lainnya atau musik etnik lainnya yaitu cara penyetemannya menggunakan keyboard, namun disisi lain, kemampuan anak muda sekarang ini untuk menciptakan alat musik khususnya alat musik suling *pandan* Toraja ini, tidak banyak dan

⁶ Vernando Toding, "KAJIAN ORGANOLOGI SULING LEMBANG BUATAN PONG RAMMA' DI LEMBANG SAPA KUA-KUA, KECAMATAN BUNTAO'" (2022).

⁷ Samuel Linggi', "penyajian, penggunaan dan fungsi Suling *Pandan* Toraja", 25 Mei 2024, wawancara langsung, Makale, Tana Toraja.

bahkan mungkin tidak ada sama sekali atau mungkin tidak ada yang bisa membuat suling *pandan* Toraja seperti karya Bapak Samuel Linggi' yang *pitch*-nya tepat, sehingga ada beberapa pihak tertentu selalu memesan suling *pandan* Toraja ini ke Bapak Samuel Linggi', olehnya itu, peneliti berkesimpulan bahwa sepertinya tidak adanya minat orang lain khususnya anak muda untuk mempelajari pembuatan suling *pandan* tersebut, sehingga tidak akan ada lagi yang bisa melanjutkannya nantinya sebagai penerus Bapak Samuel Linggi'.

Menurut pengakuan Bapak Samuel Linggi' bahwa belum ada sama sekali yang berminat untuk datang mempelajari bagaimana proses dan teknik pembuatan suling *pandan* Toraja agar,⁸ sebagai seorang akademisi, peneliti berusaha untuk mendokumentasikan lewat penelitian ini tentang bagaimana proses dan teknik pembuatan suling *pandan* Toraja tersebut agar *pitch*-nya tepat, sehingga suatu saat jika ada yang ingin membuat suling *pandan* Toraja sudah ada yang bisa menjadi referensi terlebih untuk generasi mendatang, dan di bawah bimbingan Bapak Samuel Linggi', peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana proses dan teknik pembuatan suling *pandan* Toraja ini, sekaligus ikut melestarikan musik tradisional lewat karya tulis dalam hal ini, suling *pandan* Toraja. agar tetap terjaga keutuhannya dan menjadi acuan bagi masyarakat dan bagi para

⁸ Samuel Linggi', "cara pembuatan Suling *Pandan* Toraja", 14 juni 2023, wawancara langsung, Makale, Tana Toraja.

pemain musik tradisional yang ingin membuat suling *pandan* Toraja seperti buatan Bapak Samuel Linggi’.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti tertarik mengangkat penelitian berjudul “Analisis Proses Pembuatan Suling *Pandan* Toraja karya Samuel Linggi’

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas proses dan teknis pembuatan suling *pandan* Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan teknik pembuatan suling *pandan* Toraja?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses dan teknis pembuatan suling *pandan* Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya penelitian tentang organologi suling *pandan* Toraja.

b. Program Studi Musik Gerejawi

Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan keilmuan pada Program Studi Musik Gereja, khususnya dalam mata kuliah Etnomusikologi, Praktek Musik Nusantara, Praktek Musik Etnik, Adat dan Kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan dalam meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang suling *pandan* Toraja

b. Bapak Samuel Linggi'

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang proses pembuatan suling *pandan* Toraja dan dapat diajarkan kepada generasi selanjutnya.

c. Masyarakat Toraja

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dan menjadi warisan tulisan bagi masyarakat yang ingin mempelajari suling *pandan* Toraja.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal ini hanya berfokus pada inti permasalahan. Olehnya itu, penulis membuat sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan landasan teori terdiri dari klasifikasi alat musik, bentuk penyajian, penggunaan dan fungsi alat musik, pengertian organologi, tujuan atau manfaat dari studi organologi, dan proses pembuatan.

Bab III Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknis analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

